
SOCIUS:

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Volume 9, No 2, Oktober 2020, pp. 104-114

P-ISSN: 2089-9661 | E-ISSN: 2089-967X

DOI: <http://dx.doi.org/10.20527>Open Access: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/index>

PROFESI GURU: ANTARA MOTIVASI PRIBADI DAN KELUARGAA. Nur Saputra¹, A.M. Rahman²¹Peogram Studi Pendidikan Geografi FKIP ULM,Indonesia² Peogram Studi Pendidikan Geografi FKIP ULM,Indonesia

ARTICLE INFO*Article history:*

Received 6 Agustus 2020

Accepted 20 September

2020

Available online 10

Oktober 2020

*Keywords:**Teacher profession, motivation, learning outcomes, correlation**Kata Kunci:*

Profesi guru, motivasi, hasil belajar, korelasi

ABSTRAK

Teacher education students are the main generation for the sustainability of the teaching profession. Based on the identification results of Geography Education students, there are problems including; Geography Education students as prospective teachers are also mentally less prepared when implementing the Field Practice Program (PPL). This problem causes Geography Education students to not develop their potential in teaching skills. This study aims to determine the relationship arising from three variables consisting of two independent variables and one dependent variable. The independent variables are Interest in Being a Teacher (X1), Family Environment (X2) and one dependent variable is Learning Achievement (Y). Based on the research results, there is a positive correlation between interest in becoming a teacher and learning achievement compared to family environment and learning achievement. Overall the results obtained indicate a positive relationship between interest in becoming a teacher, family environment simultaneously with student achievement in Geography Education.

ABSTRACT

Mahasiswa pendidikan keguruan merupakan generasi utama untuk keberlanjutan profesi guru. Berdasarkan hasil identifikasi mahasiswa Pendidikan Geografi terdapat permasalahan diantaranya; mahasiswa Pendidikan Geografi sebagai calon guru juga kurang siap mental saat melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL). Masalah tersebut menyebabkan mahasiswa Pendidikan Geografi kurang mengembangkan potensi diri dalam keterampilan mengajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Minat Menjadi Guru (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar dibandingkan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar. Secara keseluruhan hasil yang didapatkan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

Copyright © Universitas Lambung Mangkurat All rights reserved.

¹ Corresponding author.E-mail addresses: aswin.saputra@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang memegang peranan penting dalam Pendidikan (Sanusi, 2013). Membicarakan tentang peningkatan mutu pendidikan, maka juga harus melihat sumber daya manusia yang terlibat dalam pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Indonesia, 2005). Peranan guru sangat penting bagi siswa di semua tingkatan sistem sekolah. Oleh karena itu, perekrutan calon guru yang mampu dalam pendidikan guru dan retensi guru dalam profesinya merupakan prioritas penting. Tingkat retensi yang rendah di antara guru pemula merupakan tantangan umum baik di lingkup lokal maupun internasional (Tiplic, Brandmo, & Elstad, 2015). Menjadi guru seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tersebut, guru hendaknya selain sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bisa menjadi seorang pendidik yang memberi nilai-nilai kehidupan, serta menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar (Nurdyansyah & Widodo, 2015). Dengan demikian, bekal kognitif yang dimiliki oleh seorang guru merupakan bekal agar peserta didik memiliki ilmu yang memadai dan menguasai materi pelajaran tertentu (Grönqvist & Vlachos, 2016), serta kompetensi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Selama masa pendidikan, mahasiswa FKIP ULM dibekali dengan penguasaan ilmu mengenai bidang profesi kependidikan dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan yang didalami, agar setelah lulus kuliah, mahasiswa dapat menyalurkan minat kerjanya. Minat mengandung unsur-unsur: kognisi (mengenal), asumsi (perasaan), dan konasi (kehendak)(Abror, 1993),. Minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat timbul dengan adanya kesesuaian antara profesi guru dengan keadaan mahasiswa tersebut. Mahasiswa akan memberikan perhatian besar dan akan muncul ketertarikan minatnya untuk memahami dan mempelajari kompetensi guru.

Selain minat, faktor lain yang memengaruhi kegiatan belajar adalah lingkungan. Lingkungan sangat memengaruhi minat seseorang yang tentunya memengaruhi pula terhadap prestasi belajarnya (Siagian, 2015). Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling awal yang paling memengaruhi tingkah laku seseorang (Washington, Rose, Colombo, Hong, & Coard, 2015). Dalam proses belajar, lingkungan keluarga memiliki peranan yang utama sebelum guru dan pendidikan di sekolah (Ceka & Murati, 2016). Para peneliti menyoroti motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan altruistik sebagai kelompok alasan yang memengaruhi pilihan karier sebagai guru. Menurut laporan OECD (OECD, 2011), studi di Prancis, Australia,

Belgia (Komunitas Prancis), Kanada (Québec), Belanda, Republik Slovakia, dan Inggris menunjukkan bahwa keinginan untuk bekerja dengan anak-anak dan remaja, potensi peningkatan intelektual, dan sarana serta fasilitas yang digunakan untuk memberikan kontribusi sosial, merupakan alasan yang paling sering di kemukakan untuk memilih karir sebagai pengajar. Pada beberapa negara, dalam konteks sosiokultural seperti gaji, keamanan kerja dan status karir menjadi motif ekstrinsik dalam pemilihan karir sebagai pengajar (Nesje, Brandmo, & Berger, 2017).

Penelitian tentang motivasi guru untuk mengajar menunjukkan berbagai alasan mengapa orang tertarik pada bidang mengajar. Nilai altruistik, seperti keinginan untuk bekerja dengan anak dan membentuk generasi masa depan; minat intrinsik, seperti rasa kesenangan yang diperoleh dari mengajar, keinginan untuk tantangan, atau kebutuhan untuk pengembangan diri; dan alasan utilitas pribadi, seperti gaji, keamanan kerja, jam kerja, dan waktu liburan, telah muncul sebagai pengaruh motivasi profesional guru (König & Rothland, 2012; Roness, 2011). Juga, penelitian tentang guru pra-jabatan menunjukkan bahwa alasan altruistik adalah salah satu motivator paling penting untuk menjadi seorang guru (Jungert, Alm, & Thornberg, 2014). Berkaitan tentang hubungan antara motivasi mengajar dan variabel hasil terkait pengajaran, terdapat hubungan signifikan negatif yang kuat antara motivasi altruistik dan putus kuliah, dengan pengaruh dari kegiatan akademis (Jungert et al., 2014). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa untuk memperoleh tingkat retensi yang tinggi dalam pendidikan guru, mahasiswa pendidikan keguruan perlu memiliki motivasi altruistik karena hal tersebut berhubungan negatif dengan putus kuliah pendidikan guru (Nesje et al., 2017). Namun, tinjauan secara internasional juga menyiratkan bahwa alasan intrinsik dan altruistik bukan satu-satunya yang diberikan guru pra-jabatan untuk memilih mengajar sebagai karier (H. M. G. Watt et al., 2012). Penelitian terhadap mahasiswa dalam program pendidikan guru pascasarjana satu tahun (Roness, 2011; H. M. G. Watt, Richardson, & Morris, 2017) serta program Sarjana (H. Watt, Richardson, & Smith, 2017) telah mengemukakan bahwa minat pada materi pelajaran merupakan faktor motivasi yang penting.

Berdasarkan hasil identifikasi mahasiswa Pendidikan Geografi terdapat permasalahan diantaranya; mahasiswa Pendidikan Geografi sebagai calon guru juga kurang siap mental saat melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL). Masalah tersebut menyebabkan mahasiswa Pendidikan Geografi kurang mengembangkan potensi diri dalam keterampilan mengajarnya sehingga kepercayaan dalam diri tidak muncul sehingga menimbulkan rasa malu dan juga minder baik pada saat PPL 1 maupun pada saat PPL 2. Permasalahan tersebut diperkirakan menimbulkan permasalahan baru, mahasiswa masih merasa ragu-ragu dalam memilih profesi

guru sebagai profesi pekerjaannya kelak. Selain hal tersebut permasalahan lain yang muncul yaitu dari faktor keluarga dimana sebagian mahasiswa masuk ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dikarenakan terdapat anggota keluarga yang berprofesi sebagai guru.

METODE PENELITIAN

Studi tentang motivasi guru telah banyak dihasilkan dalam konteks yang berbeda dari waktu ke waktu, belum ada ukuran yang dapat diandalkan yang dapat ditarik oleh peneliti yang akan memungkinkan perbandingan di berbagai pengaturan dan sampel, atau prediksi berbagai hasil dari waktu ke waktu. Hal ini telah menghasilkan banyak sekali temuan yang tidak dapat dibandingkan atau disintesis secara langsung. Untuk memahami bagaimana motivasi awal memengaruhi rekrutmen dan efektivitas guru diperlukan instrumen yang valid dan andal yang mencakup motivasi mengajar yang komprehensif dan didasarkan pada teori motivasi (H. M. G. Watt et al., 2012). Instrumen seperti itu akan menawarkan kesempatan untuk mengukur dan membandingkan motivasi untuk individu yang berbeda, dari berbagai pengaturan, dan untuk mengeksplorasi korelasi dan konsekuensi dari dimensi motivasi.

Pelaksanaan penelitian di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi berjumlah 62 orang angkatan 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil sampel penuh, yaitu dengan mengambil seluruh populasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Minat Menjadi Guru (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y).

Tabel 1. Variabel dan Indikator Minat Menjadi Guru

Variabel	Indikator
Minat Menjadi Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognisi (menenal), yaitu adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru. 2. Emosi (perasaan), yaitu perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru. 3. Konasi (kehendak), yaitu kemampuan dan hasrat untuk menjadi guru.

Tabel 2. variabel dan Indikator Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator
Lingkungan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Relation</i>, yaitu hubungan orang tua dengan anak. 2. <i>Education</i>, yaitu didikan orang tua kepada anak. 3. <i>Support</i>, yaitu dukungan orang tua kepada anak dan profesi orang tua.

Alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan berupa angket kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi. Ada dua instrumen yang digunakan, yakni angket minat menjadi guru dan lingkungan keluarga mahasiswa. Angket berjumlah 20 item pernyataan untuk mengetahui minat menjadi guru dan 20 item lingkungan keluarga. Bentuk angket berupa pilihan dengan alternatif empat jawaban yang harus dipilih oleh subjek.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian berupa skala likert. Dasar penentuan nilai skala menggunakan respon yang dikategorikan ke dalam empat macam kategori jawaban, yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Data primer yang diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik antara lain, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji signifikansi.

Tabel 3. Kategori Skala Likert

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Minat Menjadi Guru

Data variabel minat menjadi guru diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 62 mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2018. Angket penelitian menggunakan 20 item pernyataan untuk mengukur variabel (X1) minat menjadi guru. Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi, mengubah data dan instrumen angket menjadi tabel angka.

Skala yang digunakan untuk menganalisis data yakni skala Likert dengan klasifikasi penilaian skor: 4) sangat berminat; 3) cukup berminat; 2) kurang berminat; 1) tidak berminat. Setiap skor yang didapatkan melalui angket, dilakukan penghitungan. Setiap item diberi skor tertinggi 4 dan terendah 1. Dengan demikian, jumlah skor kriterium tertinggi (skor tertinggi x item pertanyaan x jumlah responden), yaitu $4 \times 20 \times 62 = 4960$. Jumlah skor kriterium terendah

(skor terendah x item pertanyaan x jumlah responden), yaitu $1 \times 20 \times 62 = 1240$. Hasil rekapitulasi item tanggapan minat menjadi guru, dapat dilihat pada tabel 4.1, sebagai berikut.

Tabel 4. Item Pernyataan Minat Menjadi Guru

Tang- gapan	Item Pernyataan Minat Menjadi Guru																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
SB	17	6	47	18	31	22	7	7	0	2	34	11	28	15	20	38	9	6	14	6	338
CB	39	33	15	41	29	36	39	42	44	37	28	41	33	42	39	22	39	27	40	39	705
KB	6	23	0	2	2	4	16	13	18	23	0	10	1	5	3	2	13	25	8	17	191
TB	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	0	0	6

Keterangan:

Sangat Berminat

Cukup Berminat

Kurang Berminat

Tidak Berminat

Hasil perhitungan angket yang dibagikan kepada mahasiswa ditabulasikan ke dalam klasifikasi tanggapan pada Tabel 4.2, berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Tanggapan

Kategori Tanggapan	Skor/item angket dikalikan dengan jumlah tanggapan	Jumlah
Sangat Berminat	4 x 338	1352
Cukup Berminat	3 x 705	2115
Kurang Berminat	2 x 191	382
Tidak Berminat	1 x 6	6
		3855

Berdasarkan Tabel 5, jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket mahasiswa adalah 3855. Skor yang didapat $(3855/4960 \times 100\%) = 77,7\%$ dari yang diharapkan 100%. Hasil ini dikonversikan ke dalam klasifikasi tingkat minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Geografi termasuk kategori Tinggi.

B. Lingkungan Keluarga

Data variabel lingkungan keluarga diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 62 mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2018. Angket penelitian menggunakan 18 item pernyataan untuk mengukur variabel (X2) lingkungan keluarga. Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi, mengubah data dan instrumen angket menjadi tabel angka.

Skala yang digunakan untuk menganalisis data yakni skala Likert dengan klasifikasi penilaian skor: 4) sangat mendukung; 3) cukup mendukung; 2) kurang mendukung; 1) tidak

mendukung. Setiap skor yang didapatkan melalui angket, dilakukan penghitungan. Setiap item diberi skor tertinggi 4 dan terendah 1. Dengan demikian, jumlah skor kriterium tertinggi (skor tertinggi x item pertanyaan x jumlah responden), yaitu $4 \times 18 \times 62 = 4464$. Jumlah skor kriterium terendah (skor terendah x item pertanyaan x jumlah responden), yaitu $1 \times 18 \times 62 = 1116$. Hasil rekapitulasi item tanggapan minat menjadi guru, dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut.

Tabel 6 Item Pernyataan Lingkungan Keluarga

Tang- gapan	Item Pertanyaan Angket Lingkungan Keluarga																		Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
SM	44	16	11	13	32	15	28	10	33	36	30	21	12	26	26	20	13	13	399
CM	17	36	39	36	29	39	33	21	29	24	31	25	37	32	29	32	9	19	517
KM	1	10	12	12	1	8	1	23	0	2	1	16	13	3	7	7	29	22	168
TM	0	0	0	1	0	0	0	8	0	0	0	0	0	1	0	3	11	8	32

Keterangan:

Sangat Mendukung

Cukup Mendukung

Kurang Mendukung

Tidak Mendukung

Hasil perhitungan angket yang dibagikan kepada mahasiswa ditabulasikan ke dalam klasifikasi tanggapan pada Tabel 7, berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Tanggapan

Kategori Tanggapan	Skor/item angket dikalikan dengan jumlah tanggapan	Jumlah
Sangat Mendukung	4 x 399	1596
Cukup Mendukung	3 x 517	1551
Kurang Mendukung	2 x 168	336
Tidak Mendukung	1 x 32	32
		3515

Berdasarkan Tabel 7, jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket mahasiswa adalah 3515. Skor yang didapat ($3515/4464 \times 100\%$) = 78,7% dari yang diharapkan 100%. Hasil ini dikonversikan ke dalam Tabel 3.5 untuk klasifikasi tingkat dukungan lingkungan keluarga mahasiswa Pendidikan Geografi termasuk kategori Tinggi.

C. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Data responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat dilihat pada tabel 8, sebagai berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Indeks Prestasi

IPK	Jumlah	Persentase
Kurang (di bawah 2,00)	0	0%
Cukup (2,00 – 2,75)	0	0%
Memuaskan (2,76 – 3,50)	46	74,19%
Sangat Memuaskan (3,51 – 4,00)	16	25,81%
Total	62	100%

Hasil data responden yang terlihat pada tabel 8, menunjukkan sebaran IPK yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan keguruan. Persentase yang paling tinggi terlihat pada kelas IPK 2,76 – 3,50 (memuaskan) sedangkan sisanya pada kelas IPK 3,51 – 4,00 (Sangat Memuaskan). Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa hasil belajar mahasiswa cukup baik dan dapat mengikuti kegiatan perkuliahan pendidikan.

D. Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diperoleh skor $(3855/4960 \times 100\%) = 77,7\%$ dari yang diharapkan 100%. Hasil ini dikonversikan ke dalam Tabel 3.5 untuk klasifikasi tingkat minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Geografi termasuk kategori Tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP ULM merupakan mahasiswa yang memiliki tingkat minat yang tinggi untuk menjadi guru.

Hasil pengujian hipotesis dari data penelitian diperoleh koefisien korelasi product moment antara minat menjadi guru (X1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,358. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $N=62$ sebesar 0,254. Hasil menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,358 > 0,254$, sehingga hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. H_a diterima dengan bunyi terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.

E. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diperoleh skor $(3855/4960 \times 100\%) = 78,7\%$ dari yang diharapkan 100%. Hasil ini dikonversikan ke dalam Tabel 3.5 untuk klasifikasi tingkat minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Geografi termasuk kategori Tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP ULM merupakan mahasiswa yang memiliki tingkat minat yang tinggi untuk menjadi guru.

Hasil pengujian hipotesis dari data penelitian diperoleh koefisien korelasi product moment antara lingkungan keluarga (X2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,082. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan N=62 sebesar 0,254. Hasil menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,082 > 0,254$, sehingga hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. H_o diterima dengan bunyi tidak terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.

F. Hubungan Minat Menjadi Guru dan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 5.796. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji koefisien korelasinya. Hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $5,796 > 3,15$, sehingga hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

Sumbangan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar sesuai dengan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,164. Nilai koefisien determinasi (R^2) selanjutnya dihitung dengan persentase, maka $KD = R^2 \times 100\% \Leftrightarrow 0,164 \times 100\% = 16,4\%$. Dengan demikian, sumbangan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi sebesar 16,4%. Sisanya ($100\% - 16,4\% = 83,6\%$) dari prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat menjadi guru dan lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Koefisien korelasi *product moment* antara minat menjadi guru (X1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,358. Artinya terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.
2. Koefisien korelasi *product moment* antara lingkungan keluarga (X2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,082. Artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi
3. Hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $5,796 > 3,15$, artinya terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi. Adapun sumbangan koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,164. Dengan demikian, sumbangan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi sebesar 16,4%. Sisanya ($100\% - 16,4\% = 83,6\%$) dari prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat menjadi guru dan lingkungan keluarga.

praktis. Penulis bisa menyampaikan permasalahan yang bisa dikaji dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ceka, A., & Murati, R. (2016). The Role of Parents in the Education of Children. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 61–64.
- Grönqvist, E., & Vlachos, J. (2016). One size fits all? The effects of teachers' cognitive and social abilities on student achievement. *Labour Economics*, 42, 138–150.
- Indonesia, R. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.*, (2005).
- Jungert, T., Alm, F., & Thornberg, R. (2014). Motives for becoming a teacher and their relations to academic engagement and dropout among student teachers. *Journal of Education for Teaching*, 40(2), 173–185. <https://doi.org/10.1080/02607476.2013.869971>
- König, J., & Rothland, M. (2012). Motivations for choosing teaching as a career: Effects on general pedagogical knowledge during initial teacher education. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 40(3), 289–315. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2012.700045>
- Nesje, K., Brandmo, C., & Berger, J. L. (2017). Motivation to Become a Teacher: a Norwegian Validation of the Factors Influencing Teaching Choice Scale. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 62(6), 813–831. <https://doi.org/10.1080/00313831.2017.1306804>
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologi Pendidikan* (1st ed.). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- OECD. (2011). *Teachers Matter: Attracting, Developing and Retaining Effective Teachers. Pointers for Policy Development*.
- Roness, D. (2011). Still motivated? The motivation for teaching during the second year in the profession. *Teaching and Teacher Education*, 27(3), 628–638. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.10.016>
- Sanusi, H. P. (2013). Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 143–152.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Tiplic, D., Brandmo, C., & Elstad, E. (2015). Antecedents of Norwegian beginning teachers' turnover intentions. *Cambridge Journal of Education*, 45(4), 451–474. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2014.987642>
- Washington, T., Rose, T., Colombo, G., Hong, J. S., & Coard, S. I. (2015). Family-level factors and African American children's behavioral health outcomes: A systematic review. *Child & Youth Care Forum*, 44(6), 819–834. Springer.
- Watt, H. M. G., Richardson, P. W., Klusmann, U., Kunter, M., Beyer, B., Trautwein, U., & Baumert, J. (2012). Motivations for choosing teaching as a career: An international comparison using the FIT-

Choice scale. *Teaching and Teacher Education*, 28(6), 791–805.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.03.003>

Watt, H. M. G., Richardson, P. W., & Morris, Z. A. (2017). Divided by discipline? Contrasting motivations, perceptions, and background characteristics of beginning Australian English and mathematics teachers. In *Global perspectives on teacher motivation* (pp. 349–376). Cambridge University Press.

Watt, H., Richardson, P., & Smith, K. (2017). Why Teach? How Teachers' Motivations Matter around the World. In *Global Perspectives on Teacher Motivation: Current Perspectives in Social and Behavioral Sciences* (pp. 1–21).